

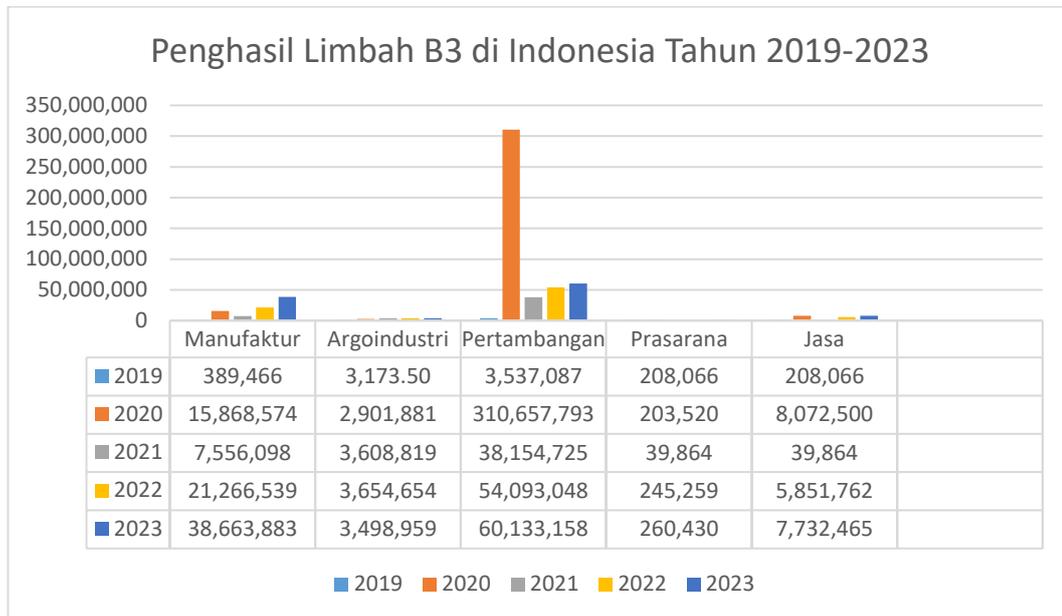
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global yang terjadi beberapa tahun terakhir merupakan permasalahan lingkungan yang sangat darurat dan perlu diatasi secepat mungkin. Salah satu penyebabnya adalah aktivitas bisnis yang dilakukan untuk menghasilkan laba (*profit*) dengan mengeksploitasi sumber daya alam (Trevanti & Yuliati, 2023). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus bertumbuh dengan baik akan tetapi pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang terlihat dari terdapat pembakaran hutan oleh ulah manusia sebesar 99% dan 1% disebabkan oleh alam (BNBP, 2019). Perusahaan mulai fokus pada pembangunan keberlanjutan sebagai akibat dari tuntutan pemangku kepentingan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan yang berkelanjutan adalah entitas bisnis yang tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari operasional bisnisnya (Anggreini et al., 2023). Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan dan tindakan bisnis mereka.

Industri yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan intensitas produksi yang tinggi dan dengan berbagai aktivitas yang dihasilkan akan rentan menghasilkan berbagai polusi dan limbah bagi lingkungan sekitar. Dampak negatif yang umum terjadi adalah pencemaran air dan udara, kerusakan hutan dan lahan, konflik dengan masyarakat lokal, dan penurunan kualitas hidup. Berikut merupakan data perusahaan penghasil limbah B3 tertinggi di Indonesia:



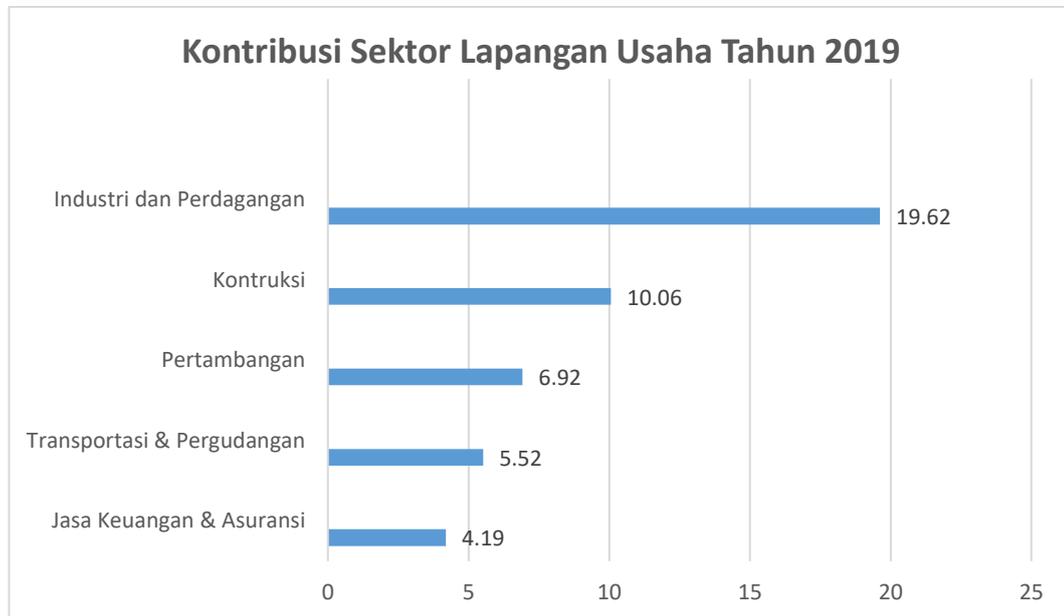
Sumber: KLHK (Diolah Oleh Penulis, 2024)

Grafik 1.1
Penghasil Limbah B3 Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.1 penghasil limbah B3 tertinggi tahun 2019-2023 yaitu dari sektor pertambangan. Pada tahun 2020 sektor pertambangan menghasilkan limbah tertinggi yaitu sebesar 310.657.793 ton dibandingkan dengan sektor lainnya yang hanya jutaan ton per tahun, dimana hal ini sangat berdampak pada kelestarian lingkungan. Limbah B3 yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan berupa limbah tailing yang mengandung kontaminan logam berat, limbah pelumas bekas batu bara, dan air limbah dari proses penggalian (KLHK, 2020). Selain itu, perkembangan industri yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan produktivitas banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Perusahaan pertambangan perlu memastikan bahwa sumber daya alam yang digunakan tetap terjaga sehingga mencegah kerusakan sumber daya alam dan dapat memanfaatkan limbah tersebut di masa depan.

Perusahaan pertambangan mempunyai peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Sektor ini menghasilkan sumber daya alam yang penting untuk berbagai industri seperti mineral, batu bara, dan minyak. Hal ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja. Dukungan pemerintah terhadap sektor pertambangan sangat dibutuhkan

karena kemajuan di sektor ini akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah Oleh Penulis, 2024)

Grafik 1.2
Kontribusi Sektor Lapangan Usaha Tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas, kontribusi sektor pertambangan tahun 2019 pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 6,92% sektor pertambangan sudah berkontribusi dengan baik untuk perekonomian Indonesia. Dengan sektor pertambangan berkontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menjadi penopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan bertahan dalam pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi. Produksi dan ekspor produk seperti mineral, batu bara, dan logam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional. Perusahaan pertambangan dituntut untuk menerapkan *sustainable development* secara efektif karena akan mempengaruhi laba (*profit*) perusahaan di masa depan.

Sustainable development atau pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai *respons* terhadap berbagai permasalahan global yang semakin kompleks, seperti kerusakan lingkungan, kemiskinan, kesenjangan, serta ketidakadilan sosial. Konsep *sustainable development* ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara permasalahan ekonomi, lingkungan dan sosial. Pada tahun

1972 *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan sudah praktis dipresentasikan pada pertemuan alami di Stockholm. Dalam memastikan adanya sumber daya maka suatu keberlanjutan sangatlah penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan alam. “*Sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan adalah suatu pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi mendatang” (Loen, 2019).

Pelaksanaan dan pemantauan *sustainable development* dibuat mudah dengan 17 Tujuan dan 169 target *sustainable development* dikelompokkan ke dalam empat pilar. “Meskipun terbagi dalam masing-masing pilar, namun dalam pelaksanaan keempat pilar tersebut saling berkaitan dan saling mendukung” (Patiung, 2019).



Sumber: sdgsindonesia.go.id (2023)

Gambar 1.1
Empat Pilar *Sustainable Development*

Sustainable development dikembangkan dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, termasuk pemerintah, *Civil Society Organization* (CSO), sektor swasta, akademisi dan lain sebagainya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga berupaya mencapai *sustainable development* dengan lebih baik. Proses tindak lanjut dan pelaporan akan dilakukan untuk mengukur kontribusi perusahaan terhadap pencapaian tujuan dan target *sustainable development*. Hal ini dapat diperoleh dari kinerja keberlanjutan suatu perusahaan. “Pengukuran kontribusi yang telah dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan dan target *sustainable development*, dilakukan proses tindak lanjut dan pelaporan yang dapat dilihat dari kinerja *sustainability* perusahaan” (Panjaitan & Sukoharsono, 2019).

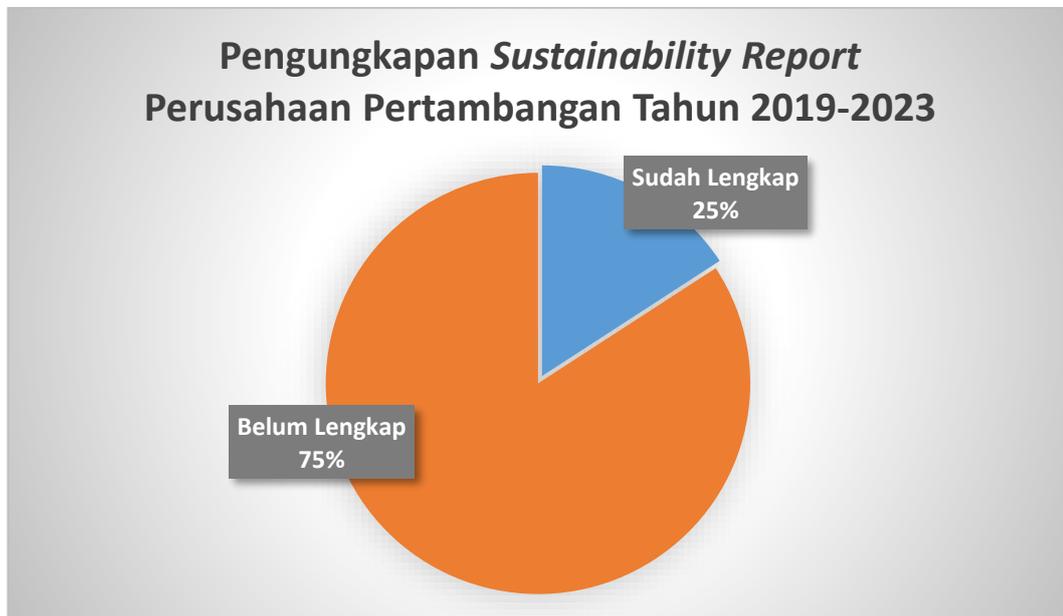
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. *Sustainability* merupakan istilah yang berasal dari kata *sustainability* yang diambil dari istilah resmi *sustainable development* yaitu keberlanjutan yang berarti berlanjut secara terus menerus atau berkesinambungan. Berdasarkan definisi di atas, kinerja keberlanjutan adalah sesuatu yang telah dicapai perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Panjaitan, 2019) “kinerja *sustainability* suatu perusahaan dapat dilihat dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan yang secara umum disebut dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*)”. Penyajian *sustainability report*, perusahaan harus mengacu pada panduan pelaporan yang sudah ditetapkan.

Sustainability report telah menjadi isu penting bagi perusahaan saat ini, karena tujuan perusahaan tidak lagi hanya terfokus pada menghasilkan keuntungan saja. *Sustainability report* yang disusun oleh perusahaan harus mematuhi ketentuan standar agar runtut dan dapat diperbandingkan serta dievaluasi. Jika standar terpenuhi, *sustainability report* akan mengikuti urutan pelaporan yang sama seperti perusahaan lain, meskipun kelengkapannya mungkin berbeda. Secara definisi, “*sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal” (GRI, 2021). Di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*, pada tahun 2019 sampai dengan 2023 hanya 253 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 674 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mengungkapkan *sustainability report* (nccr, 2023). Hal tersebut tentu saja menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report yang memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, menjadi semakin tren dan penting bagi perusahaan. *Sustainability* adalah keseimbangan antara *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi) yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Pengungkapan pelaporan keberlanjutan

(*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan telah menjadi standar untuk menilai tanggung jawab sosial perusahaan. Para pemimpin di perusahaan global semakin menyadari bahwa pengungkapan pelaporan yang lebih komprehensif akan mendukung strategi perusahaan.

Peneliti memfokuskan analisis pada *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang aktivitas bisnisnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan rentan menghasilkan berbagai limbah bagi lingkungan sekitar jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain seperti industri atau keuangan. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) 16 Tahun 2021 perusahaan wajib untuk mengungkapkan *sustainability report* setiap tahunnya. Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, banyak perusahaan yang belum lengkap mengungkapkan *sustainability report*. Berikut data perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia adalah sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah Oleh Penulis, 2024)

Grafik 1.3
Jumlah Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan grafik tersebut, perusahaan pertambangan di Indonesia belum banyak yang mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *sustainability report* selama 5 tahun hanya 25% yaitu 20 perusahaan, yang tidak mengungkapkan dan belum lengkap mengungkapkan sebanyak 75% yaitu 62 perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, ada beberapa faktor yang membuat perusahaan tidak mengungkapkan *sustainability report*. Penyebab pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan yang *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap bahwa *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan. “Dimana hal ini tidak sejalan dengan konsep *sustainable development*, konsep tersebut dapat tercapai apabila perusahaan melaksanakan bisnis yang berkelanjutan dan mengungkapkannya dalam *sustainability report*” (Trevanti & Yuliati, 2023).

Dengan perusahaan menerapkan *sustainable development* dengan baik perusahaan dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih menarik bagi konsumen yang semakin peduli akan lingkungan. Hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin sadar lingkungan serta meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat. Konsep *sustainable development* memerlukan langkah-langkah pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu alat pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam bidang akuntansi adalah penerapan akuntansi yang berorientasi lingkungan. Manajemen perusahaan dapat menerapkan *green accounting*.

Green accounting muncul akibat terjadinya krisis lingkungan di dunia dan terjadi pula di Indonesia sehingga para pelaku industri diminta dengan keras untuk melaksanakan praktik industri ramah Lingkungan atau yang dikenal dengan *green accounting*. *Green accounting* dipakai seperti model *accounting* baru yang mempresentasikan agar poin metode *accounting* tidak semata-mata pada kesepakatan atau kegiatan mengenai keuangan (*financial profit*), tetapi juga di kesepakatan atau kejadian sosial dan lingkungan. Konsep akuntansi yang mengaitkan dan memasukkan biaya dan anggaran lingkungan dalam aktivitas

perusahaan. “Keuntungan menerapkan *green accounting* pada bisnis ialah dapat menghindari klaim dari masyarakat dan pemerintah mengenai pencemaran atau kerusakan *environment*” (Faizah, 2020).

Praktik industri ramah lingkungan diterapkan melalui penerapan *eco-efficiency* dalam praktik manajemen atau *green accounting* dalam praktik akuntansi. *Green accounting* adalah penerapan akuntansi yang memasukkan biaya pelestarian dan kesejahteraan lingkungan ke dalam beban perusahaan. Biaya ini dikenal sebagai biaya lingkungan. Masyarakat sangat menyadari pentingnya pelestarian terhadap lingkungan, penerapan *green accounting* oleh perusahaan mungkin memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Konsumen kini lebih cenderung menggunakan produk dari perusahaan yang memiliki industri ramah lingkungan dan praktik akuntansi ramah lingkungan. Tentunya hal ini akan memberikan perkembangan yang positif bagi perkembangan industri, yaitu peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan keuntungan, peningkatan kelangsungan usaha, peningkatan penjualan industri di mata investor.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menciptakan PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan salah satu jenis kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak yang belum mendapatkan PROPER dimana dari tahun 2019-2023 hanya 40% yaitu sebanyak 33 perusahaan yang sudah mendapatkan PROPER (KLHK, 2023). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melakukan penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup untuk PT Central Omega Resources Tbk. Hasil yang didapatkan PT Central Omega Resources Tbk mendapatkan PROPER peringkat merah selama 5 tahun berturut turut (KLHK, 2022a). PROPER peringkat merah diberikan kepada perusahaan atas prestasinya di bidang pengelolaan lingkungan hidup, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, seperti evaluasi pengelolaan air, evaluasi kerusakan lahan, pencegahan pencemaran laut,

pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, dan pelaksanaan AMDAL.

Selain *green accounting*, *material flow cost accounting* juga dapat mempengaruhi *sustainable development*. Menurut Fokaya (2014) “Bahwa dalam ketepatan dalam penggunaan sumber daya alam tentunya bukan hanya menjadi fokus bagi segelintir kelompok saja namun manajemen perusahaan pun mulai memikirkan bagaimana perusahaan mampu melakukan peningkatan produksi namun dapat meminimalisir adanya limbah”. *Material flow cost accounting* dapat dipahami sebagai alat manajemen untuk mengukur penggunaan bahan mentah secara efektif guna mengurangi emisi limbah dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di sektor ini dilakukan oleh PT RMK Energy Tbk dari tahun 2021-2022, limbah yang dihasilkan menyebabkan air sungai tercemar membuat masyarakat sekitar lokasi kehilangan sumber air untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, debu batubara dari proses bongkar muat terbang hingga menyerang perumahan warga. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan PT RMK Energy Tbk seperti tidak memiliki Surat Kelayakan Operasional (SLO), pembuangan air limbah ke Badan Air Permukaan, tidak melakukan pemantauan air limbah, tidak membuat laporan penggunaan bahan kimia, dan tidak menghitung beban pencemaran air dari proses produksinya (Prasetyo, 2023). Dimana perusahaan yang menerapkan *Material flow cost accounting* dengan baik dapat meningkatkan laba bersih dan produktivitas (internal) sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (eksternal), serta berkontribusi terhadap ekspansi perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penemuan penelitian yang berbeda-beda, dimana hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) tentang “Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*” hasil menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh (Siska et al., 2023) tentang “Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*” hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Harti, 2023) tentang “Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*” menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*. Sedangkan penelitian menurut (Loen, 2019) tentang “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan *Resource Efficiency* sebagai Pemoderasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*.

Berdasarkan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *sustainable development*, terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan lainnya dan menimbulkan dugaan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap *sustainable development*. Faktor yang diduga dapat memoderasi *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap *sustainable development* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diduga sebagai variabel moderasi karena secara teoritis jika suatu perusahaan memiliki *asset* yang besar, maka perusahaan tersebut akan menyajikan informasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *asset* yang kecil. PT Alaska Industrindo Tbk memiliki total *asset* selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya sekitar 300JT-600JT dan tidak mengungkapkan *sustainability report*, hal ini berdampak terhadap penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* belum maksimal.

Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* yang menyebabkan *sustainable development* menjadi semakin efektif dan semakin kecil perusahaan maka semakin kecil juga penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* yang

menyebabkan *sustainable development* belum maksimal. Ukuran perusahaan yang besar berarti aktivitas bisnis yang dilakukan juga akan berdampak lebih terhadap lingkungan dan sosial sekitar. “Semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga tingkat pengungkapan aktivitas entitas yang lebih banyak dibutuhkan, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial” (Dizar et al., 2019).

Dari beberapa perbedaan pendapat tersebut, peneliti menilai pentingnya dilakukan analisis lebih lanjut guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, *Sustainable Development* dan Ukuran Perusahaan?
2. Seberapa besar pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
4. Seberapa besar Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
5. Seberapa besar Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
6. Seberapa besar pengaruh *Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum tentang *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, *Sustainable Development* dan Ukuran Perusahaan?
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
4. Mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
5. Mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis, diharapkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dapat memberikan manfaat dan memberikan andil terhadap segala pihak baik bagi penulis, perusahaan, investor, dan pembaca.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperluas wawasan mengenai analisis perspektif dan pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap *sustainable development* serta diharapkan mampu

menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainable development*, sehingga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak wawasan baru dan pengetahuan yang dapat dipelajari.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk dijadikan informasi dan motivasi bagi perusahaan agar dapat meningkatkan pembangunan berkelanjutan perusahaan di masa depan.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta tambahan informasi bagi calon investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai sarana pengembangan pengetahuan agar dapat dikembangkan menjadi lebih maksimal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan mengambil data perusahaan pertambangan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dalam pengambilan data laporan tahunan. Adapun dalam pengambilan data perusahaan pertambangan yang melaporkan pengungkapan *sustainability report* diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan pertambangan pada periode tahun 2019-2023. Waktu yang diperlukan peneliti adalah dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2024.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2024																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian			■																									
2	Pengajuan Judul				■																								
3	ACC Judul					■																							
4	Penyusunan Proposal BAB I						■	■	■																				
5	Penyusunan Proposal BAB II									■	■	■	■																
6	Penyusunan Proposal BAB III											■	■	■	■	■	■												
7	Pengajuan Seminar														■	■	■												
8	Seminar															■	■												
9	Penyusunan BAB IV																	■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Penyusunan Bab V																							■	■	■	■	■	■
11	Sidang dan Yudisium																									■	■	■	■
12	Revisi Skripsi																										■	■	■

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2024)